



Akusalacetāsika



Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

- Abhidhammatthasaṅgaha:

(1) Delusi, (2) ketidak-maluan, (3) ketidak-takutan akan perbuatan tidak-baik, (4) kegelisahan, (5) keserakahan, (6) pandangan-salah, (7) kesombongan, (8) kebencian, (9) iri-hati, (10) kekikiran, (11) penyesalan, (12) kemalasan, (13) kantuk, dan (14) keraguan. Empat belas faktor mental ini dinamakan “tidak baik.”

(Moho ahirikaṃ anottappaṃ uddhaccaṃ lobho diṭṭhi māno doso issā macchariyaṃ kukkuccaṃ thināṃ middhaṃ vicikicchā ceti cuddasime cetasikā akusalā nāma.)

- Penjelasan:

(1) *Moha* (delusi)

- Karakteristik: kebutaan mental atau ketidak-tahuan (*cittassa andhabhāvalakkhaṇo aññāṇalakkhaṇo vā*).
- Fungsi: tanpa penetrasi (*asampaṭivedharasa*).
- Manifestasi: ketiadaan kecenderungan batin yang baik atau menyebabkan kebutaan-mental (*asammāpaṭipattipaccupaṭṭhāno andhakārapaccupaṭṭhāno vā*)
- Sebab-terdekat: perhatian yang tidak bijaksana (*ayonisomanasikārapadaṭṭhāna*).
- *Moha* adalah akar dari semua *akusala dhamma*.

(2) *Ahirika* (ketidak-maluan):

- Karakteristik: tidak jijik terhadap perilaku yang tidak baik, dll atau tidak ada malu (*kāyaduccaritādīhi ajigucchānalakkhaṇaṃ, alajjālakkaṇaṃ vā*).

(3) *Anottapa* (ketidak-takutan akan perbuatan tidak baik):

- Karakteristik: ketiadaan rasa takut terhadap perilaku dan ucapan yang tidak baik.
- Fungsi keduanya: melakukan perbuatan yang tidak baik.
- Manifestasi: tidak takut dengan kejahatan.
- Sebab-terdekat: (2) tidak menghargai diri sendiri; (3) tidak menghormati orang lain.

4. *Uddhacca* (kegelisahan):

- Karakteristik: ketidak-tenangan, seperti air yang di kocok oleh angin.
- Fungsi: untuk membuat batin tidak tenang, seperti angin yang membuat bendera berkibar.
- Manifestasi: kegalauan.
- Sebab-terdekat: perhatian yang tidak bijaksana terhadap batin yang tidak tenang.

5. *Lobha* (keserakahan):

- Karakteristik: mencengkeram objek, seperti ‘plester monyet’ (*ārammaṇaggahaṇalakkhaṇo makkaṭālepo viya*).
- Fungsi: melekatk (*abhisāṅgarasa*), seperti daging yang dilempar ke wajan panas.
- Manifestasi: tidak melepaskan (*apariccāgapaccupaṭṭhāna*).
- Sebab-terdekat: melihat kenikmatan di *dhamma* yang membawa ke keterikatan (*saṃyojanīyadhammesu assādadassanapadaṭṭhāna*).

6. *Ditṭhi* (pandangan-salah):

- Karakteristik: kecenderungan yang tidak bijaksana (*ayoniso abhinivesalakkhaṇā*).
- Fungsi: memutarbalik.
- Manifestasi: kecenderungan yang salah.
- Sebab-terdekat: tidak ada hasrat untuk melihat para *ariya* (*ariyānaṃ adassanakāmatā dipadaṭṭhānā*).

7. *Māna* (kesombongan):

- Karakteristik: meninggikan diri (*unnatilakkhaṇa*).
- Fungsi: memuji diri sendiri.
- Manifestasi: hasrat untuk menonjol, seperti bendera yang berkibar-kibar.
- Sebab-terdekat: keserakahan yang tidak terkait dengan pandangan-salah (*ditṭhivippayuttalobhapadaṭṭhāna*).

8. *Dosa* (kebencian):

- Karakteristik: keganasan/kasar; seperti ular yang dipukul/disakiti (*pahaṭāsiviso viya*).
- Fungsi: menyebar, seperti bisa ular yang telah merasuk atau membakar tempatnya bergantung (*hadayavatthu*), seperti api di hutan (*attano nissayadahanaraso vā dāvaggi viya*).
- Manifestasi: menyerang, seperti musuh yang mendapatkan kesempatannya (*dussanapaccupaṭṭhāno laddhokāso viya sapatto*).
- Sebab-terdekat: landasan kemunculan kemarahan, seperti air seni bercampur dengan racun (*āghātavatthupadaṭṭhāno visasaṃsaṭṭhapūtimuttaṃ viya*).

9. *Issā* (iri hati):

- Karakteristik: iri hati atau cemburu atas kesuksesan/kebahagiaan/kekayaan orang lain.
- Fungsi: tidak menyukai kebahagiaan mereka.
- Manifestasi: membuang muka (pada saat melihat orang yang tersebut).
- Sebab-terdekat: kesuksesan orang lain.

10. *Macchariya* (kekikiran):

- Karakteristik: menyembunyikan kesuksesan/kekayaannya, baik yang sudah didapatkan atau hendak didapatkan.
- Fungsi: tidak ingin membaginya dengan orang lain.
- Manifestasi: menyeringai atau ketakutan untuk berbagi (*saṅkocanapaccupaṭṭhānaṃ kaṭukañcukatāpaccupaṭṭhānaṃ vā*).
- Sebab-terdekat: kekayaan yang dimilikinya (*attasampattipadaṭṭhānaṃ*).

11. *Kukkucca* (penyesalan):

- Karakteristik: penyesalan dibelakang hari (*pacchānutāpalakkhaṇaṃ*).
- Fungsi: meratapi perbuatan yang sudah dilakukan atau tidak dilakukan (*katākatānusocanarasam*).
- Manifestasi: penyesalan (*vippaṭisārapaccupaṭṭhānaṃ*).
- Sebab-terdekat: perbuatan yang sudah dilakukan maupun yang tidak dilakukan (*katākatapadaṭṭhānaṃ*).

Selesai